

# **PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

## **(Studi Kasus: Auditor Yang Bekerja Di KAP Jakarta Selatan)**

Roida Rindu Febriana Simanjuntak<sup>1</sup>; Irvan Noormansyah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jln. Kayu Jati Raya 11A, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220  
E-mail : [irvan@stei.ac.id](mailto:irvan@stei.ac.id) (Korespondensi)

**Abstract:** This study aims to determine the effect of competence and independence on audit quality. Then to find out whether auditor ethics can moderate the relationship between competence and independence on audit quality for auditors who work at KAP South Jakarta. This study uses a descriptive research type quantitative approach. The data collection method used is to use a questionnaire distributed directly to auditors who work at KAP South Jakarta with a sample size of 102 auditors. While the data analysis method uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS version 24.0. The results of the study found that: (1) Competence has a significant effect on audit quality, (2) Independence has a significant effect on audit quality, (3) Auditor ethics can strengthen the relationship between competence and audit quality, (4) Auditor ethics can also strengthen the relationship between independence and audit quality.

**Keywords:** *Competence, Independence, Audit Quality and Auditor Ethics*

Karena begitu pentingnya laporan keuangan, kemungkinan terjadinya kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan sangat besar dilakukan oleh manajemen perusahaan (Evia et al, 2022). Untuk meyakinkan para pengguna laporan keuangan, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bebas dari kepentingan terhadap laporan keuangan untuk melakukan pengecekan (audit) dan memastikan laporan keuangan tersebut terpercaya dan dapat diandalkan. Dalam hal ini auditor independen bertugas guna mengecek laporan keuangan dari suatu perusahaan mengenai kewajaran angka angka dalam laporan keuangan serta memeriksa kemungkinan terdapat salah saji pada laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga selaras dengan standar audit yang telah ditetapkan (Indah et al, 2020).

Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Kode etik mengatur tanggung jawab profesi, kompetensi, profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis seseorang dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi penting yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika auditor mengemban tugas dan tanggungjawab manajemen untuk mengaudit laporan yang dikelolanya.

Heryanto et al, (2019) menyatakan bahwa kompetensi audit diartikan sebagai tingkat kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan bukti pelaporan audit yang maksimal bagi instansi. Kompetensi merupakan hal yang dibutuhkan oleh

auditor agar dapat melakukan audit dengan benar. Nilai kompetensi audit yang tinggi tidak hanya terbentuk melalui proses pembelajaran secara formal tetapi juga melalui pengalaman-pengalaman panjang dalam bekerja sebagai auditor dimana ilmu kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman kerja cenderung memiliki nilai kompleksitas yang lebih tinggi, lebih dinamis dan mengarah pada realita keadaan instansi. Auditor harus bersikap independen. Menurut (Pusparani & Wiratmaja, 2020) independensi merupakan kondisi seorang auditor yang tidak memiliki ikatan dari adanya berpengaruh pihak lain.

Etika dalam bahasa Latin adalah “*ethica*”, yang berarti falsafah moral. Patima (2019) menyatakan Etika auditor adalah pedoman yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan. Dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor harus berpedoman pada kode etik profesional. Ketika auditor mematuhi semua kode etik profesinya maka menghasilkan laporan audit yang bagus dan benar, yaitu laporan yang bebas dari kecurangan dan kekeliruan. Ketika auditor mematuhi semua kode etik profesinya maka menghasilkan laporan audit yang bagus dan benar, yaitu laporan yang bebas dari kecurangan dan kekeliruan.

Kualitas audit secara umum adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Professional Akuntan Publik (SPAP). De Angelo (1981) dalam Fitriana dan Widiawati (2022) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam hal ini, pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di

lapangan, serta standar – standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang panduan indikator kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP), mendefinisikan kompetensi auditor sebagai kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan guna menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersamasama dalam suatu tim maupun secara individu berdasarkan Standar Akuntan Publik, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup. Meskipun demikian, tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat menjamin terbebasnya salah saji laporan audit. Dokman (2020) menyatakan bahwa nilai kompetensi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang auditor mendorong semakin ahlinya kemampuan auditor dalam melakukan proses beragam data yang perlu diaudit. Dengan demikian, hasil kualitas audit yang didapatkan akan berkualitas tinggi sesuai dengan ekspektasi serta memudahkan pihak stakeholder dalam menentukan 44 keputusan manajerial yang tepat bagi perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Auditor yang bekerja di KAP. Hasil penelitian yang dilakukan (Biri 2019), (Djamaa et al., 2020); (Septiana & Jaeni 2021) dan (Dewi 2016) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Laksita & Sukirno (2019) menyatakan bahwa independensi yaitu sikap yang dimiliki auditor yang bebas dan tidak memihak pada saat melaksanakan audit. Adapun kualitas audit yaitu segala kemungkinan dimana auditor pada saat melakukan audit dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada laporan keuangan klien dan mampu mengembalikan

laporan yang telah diaudit sesuai aturan yang berlaku. (Laksita & Sukirno 2019) menyatakan semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki auditor maka semakin mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, sebaliknya jika auditor kurang memiliki sikap independensi maka kualitas audit yang dihasilkan kurang dapat dipercaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Biri 2019) dan (Suryani et al., 2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang baik akan memberikan kepercayaan bagi pemegang kepentingan dalam mengambil keputusan dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Maka perlu bagi seorang auditor memiliki kompetensi yang didampingi dengan etika auditor, dimana etika mendukung dalam berhubungan secara langsung dengan klien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhitha et al., 2022) menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun. Auditor yang memegang independensi dalam menjalankan auditnya maka sulit dipengaruhi sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas serta bebas dari kecurangan (Anggraini, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhitha et al., 2022) menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

## METODE

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan metode yang relevan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.

## HASIL

Statistik Deskriptif Demografi Responden Penelitian ini didukung oleh partisipasi dari auditor meliputi auditor junior, auditor senior, supervisor auditor, manager dan partner. Berikut ini adalah profil mengenai identitas responden yang peneliti sajikan dalam tabel 4.3 sampai dengan tabel 4.7 yang terdiri dari berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, lama bekerja, dan jabatan di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	78
2.	Perempuan	24
	Total	102

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang atau 78% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang atau 24%.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah
1.	D3	18
2.	S1	80
3.	S2	4
4.	S3	0
	Total	102

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan D3 sebanyak 18 orang atau 18%, responden dengan pendidikan S1 sebanyak 80 orang atau 80% dan responden dengan pendidikan S2 sebanyak 4 orang atau 4%.

Tabel 4.3 Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1.	Junior	39
2.	Senior	20
3.	Supervisor	14
4.	Manager	9
5.	Partner	20
	Total	102

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan jabatan junior auditor sebanyak 39 orang atau 39%, jumlah responden dengan jabatan senior auditor sebanyak 20 orang atau 20%, jumlah responden dengan jabatan supervisor sebanyak 14 orang atau 14%, jumlah responden dengan jabatan manager sebanyak 9 orang dan jumlah responden sebagai partner sebanyak 20 orang atau 20%.

Tabel 4.4 Responden berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Terakhir	Jumlah
< 1 Tahun	8
1 – 5 Tahun	45
6 – 10 Tahun	24
> 10 Tahun	25
Total	102

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 8 orang yang memiliki pengalaman kerja < 1 tahun. Responden yang memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun sebanyak 45 orang atau 45%, responden yang memiliki pengalaman 6-10 tahun sebanyak 24 orang atau 24%. Responden yang memiliki pengalaman kerja diatas 10 sebanyak 25 orang atau 25%.

Pengujian validasi ini menggunakan pendekatan corrected item-total. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang diukur, yaitu kompetensi, independensi, etika auditor dan kualitas audit. Kriteria yang dilakukan pada uji validitas adalah jika r hitung < r tabel = tidak valid dan jika r hitung > r tabel = valid. Kemudian nilai r tabel yang digunakan dengan signifikansi 5% (0,05) dan  $dk = n - 2 = 102 - 2 = 100$  adalah sebesar 0,195. Nilai r hitung dilihat dari korelasi antara masing masing item dengan total skor. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	397	0,195	Valid
	452	0,195	Valid
	448	0,195	Valid
	634	0,195	Valid
	601	0,195	Valid

	447	0,195	Valid
	658	0,195	Valid
	661	0,195	Valid
	686	0,195	Valid
	679	0,195	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel kompetensi (X1) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,195 dengan tingkat signifikan < 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel kompetensi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Independensi

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Independensi (X2)	,695	0,195	Valid
	,441	0,195	Valid
	,611	0,195	Valid
	,421	0,195	Valid
	,553	0,195	Valid
	,394	0,195	Valid
	,598	0,195	Valid
	,522	0,195	Valid
	,573	0,195	Valid
	,385	0,195	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua variabel independensi (X2) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,195 dengan tingkat signifikan < 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel independensi dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Etika Auditor

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Etika Auditor (X3)	,499	0,195	Valid
	,639	0,195	Valid
	,571	0,195	Valid
	,559	0,195	Valid
	,605	0,195	Valid
	,619	0,195	Valid
	,583	0,195	Valid
	,654	0,195	Valid
	,612	0,195	Valid
	,615	0,195	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua variabel etika auditor (X3) memiliki

nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu 0.195 dengan tingkat signifikan < 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel Etika Auditor dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	,483	0,195	Valid
	,495	0,195	Valid
	,569	0,195	Valid
	,503	0,195	Valid
	,594	0,195	Valid
	,309	0,195	Valid
	,477	0,195	Valid
	,636	0,195	Valid
	,600	0,195	Valid
	,642	0,195	Valid
	,563	0,195	Valid
	,309	0,195	Valid

Sumber : Hasil Ouput SPSS, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,195 dengan tingkat signifikan < 0,05. Sehingga semua butir pernyataan untuk variabel Kualitas Audit dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai item yang valid.

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dikatakan dengan menggunakan Cronbach Alpha > 0,70. Pada penelitian ini pengujian reabilitas dilakukan terhadap 100 responden. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut. Berikut adalah hasil dari perhitungan output SPSS :

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Kompetensi (X1) Reability Statistics

Cronbach's Alpa	N of Items	Keterangan
,849	5	Reliebel

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji reabilitas variabel kompetensi (X1) dengan Cronbac'h Alpha sebesar 0,849. Karena nilai 0,849 > 0,70 maka

dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kompetensi (X1) adalah reliabel. Yang berarti bahwa setiap butir pertanyaan dapat diukur kembali dan akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas Independensi (X2) Reability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,824	5	Reliebel

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel independensi (X2) dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,824. Karena nilai 0,824 > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel independensi (X2) adalah reliabel. Yang berarti bahwa setiap butir pernyataan dapat diajukan kembali dan akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reabilitas Etika Auditor (X3) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,766	5	Reliebel

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel pengalaman auditor (X3) dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,766. Karena nilai 0,766 > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel etika auditor (X3) adalah reliabel. Yang berarti bahwa setiap butir pernyataan dapat diajukan kembali dan akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas Kualitas Audit (Y) Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
,762	5	Reliebel

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel kualitas audit (Y) dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,762. Karena nilai 0,762 > 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada variabel kualitas audit (Y) adalah reliabel. Yang berarti bahwa setiap butir pernyataan dapat diajukan kembali dan akan

diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu caranya adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara observasi dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (*Kolmogorov-Smirnov*).

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		101
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,13354098
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,080
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig.(2-tailed)	Sig. 99 % Lower Bound	,077 <sup>d</sup>
	Confidence Interval Upper Bound	,071
		,084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Test Statistic Kolmogorov Smirnov sebesar 0,125 dan Koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 yang berarti H0 diterima, sehingga semua variabel bebas berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat VIF masing-masing variabel independen, jika nilai

VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics
1	(Constant)	5,130	3,060		1,676	,097		
	X1	,147	,088	,138	1,673	,097	,423	2,365
	X2	,473	,101	,401	4,697	,000	,394	2,536
	MO	,459	,389	,389	4,351	,000	,360	2,774

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai nilai VIF sebesar 8,607 sedangkan variabel independensi mempunyai nilai VIF 9,39 dan variabel etika auditor mempunyai nilai VIF 6,811. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinieritas.

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh kompetensi (X1), independensi (X2), dan etika auditor (X3) terhadap kualitas audit (Y), apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif.

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,105	3,174		2,868	,005
	Kompetensi	,312	,086	,293	3,625	,000
	Independensi	,688	,095	,584	7,221	,000

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas. Maka model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 9,105 + 0,312X_1 + 0,688X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan dari hasil persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 9,105. Artinya nilai konstanta ini tidak sama (berubah) walaupun nilai konstanta kompetensi (X1) dan independensi (X2) adalah nol.

- b) Koefisien regresi variabel kompetensi (X1) memiliki nilai sebesar 0,312 dan memiliki nilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit sebesar 0,312 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c) Koefisien regresi variabel independensi (X2) memiliki nilai sebesar 0,688 dan memiliki nilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan independensi satu satuan akan mengakibatkan kualitas audit sebesar 0,688 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji statistik parsial untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini, apabila nilai probability  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai probability  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.105	3.174		2.868	.005
	Kompetensi	.312	.086	.293	3.625	.000
	Independensi	.688	.095	.584	7.221	.000

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas,dapat dijelaskan sebagai berikut: Jumlah responden sebanyak 102 (n=102), variabel berjumlah 2 (k=2), dan Degree of Freedom (df) = n – k atau 102 - 2 = 100. Dengan df = 100 dan tingkat signifikan 0,05. Ttabel : TINV (probability; degfreedom)  
 : TINV (0,05; 100)  
 : 1,66023

- a) Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh kompetensi (X1) terhadap kualitas audit (Y), diperoleh t tabel sebesar 1,66023 dan t hitung sebesar 3,625 nilai signifikan sebesar 0,000. Signifikansi yang diperoleh memiliki angka  $< 0,05$ . Dengan demikian, variabel kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- b) Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh independensi (X2) terhadap

kualitas audit (Y), diperoleh t tabel sebesar 1,66023 dan t hitung sebesar 7,221 nilai signifikan sebesar 0,000. Signifikansi yang diperoleh memiliki angka  $< 0,05$ . Dengan demikian, variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ , sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1200,078	2	600,039	97,664	.000 <sup>b</sup>
	Residual	608,245	99	6,144		
	Total	1808,324	101			

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

b. Predictors : (Constant), Independensi, Kompetensi

Sumber : Hasil Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 102 (n=102), variabel penelitian berjumlah 2 (k = 2) dengan signifikan sebesar 0,05 maka dapat ditentukan f-tabel dengan menggunakan derajat (df1) = k-1 dan derajat pembilang (df3) = n – k maka diperoleh df1 = 2 dan df2 = 100.

$$F_{table} = F_{INV}(\text{probability}; \text{deg\_freedom1}; \text{deg\_freedom2})$$

$$= F_{INV}(0,05; 2; 100)$$

$$= 2,087$$

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa F-hitung 97,664 dengan signifikansi 0,000 dan F table 2,087 dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa F hitung  $>$  F tabel yaitu  $97,664 > 2,087$  dan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Pengujian koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Model

yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square. Tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.709	2.281

a. Predictors: (Constant), ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, INDEPENDENSI

Sumber : Hasil Ouput Spss

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai R sebesar 0,718 atau 71,8%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena  $> 0,50$ . Nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) dalam penelitian ini, memiliki angka sebesar 0,709 atau 70,9% yang artinya variabel kompetensi dan independensi dipengaruhi sebesar 70,9% oleh kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam variabel penelitian ini. *Standard Error of Estimation (SEE)* sebesar 29,1%. Makin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 20 Hasil Uji MRA Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	KOMPETENSI	-3.246	1.017	-3.045	-3.190	.002
	INDEPENDENSI	4.304	1.125	3.651	3.826	.000
	ETIKA AUDITOR	.766	.792	.649	.966	.336
	Kompetensi Etika Auditor	.075	.022	5.552	3.347	.001
	Independensi Etika Auditor	.083	.024	-5.897	-3.433	.001

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel kompetensi memiliki nilai koefisien -3,246 dengan nilai signifikansi 0,002, independensi memiliki nilai koefisien 4,304 dengan nilai signifikansi 0,000, etika auditor memiliki nilai koefisien dengan nilai signifikansi 0,336. Nilai koefisien variabel interaksi (kompetensi\*etika auditor) sebesar 0,075 dengan nilai positif, nilai t sebesar 3,347 dan signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa etika auditor signifikan mampu memoderasi

hubungan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Nilai koefisien variabel interaksi (independensi\*etika auditor) sebesar - 0,083 dengan nilai negatif, nilai t sebesar - 3,433 dan signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa etika auditor akan memperlemah hubungan pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel kompetensi audit memperoleh nilai t hitung sebesar 3,625 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,66023 jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau ( $3,625 > 1,66023$ ) dan dengan nilai signifikansi pada tabel lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan kompetensi memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas audit.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel independensi memperoleh nilai t hitung sebesar 7,221 dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan nilai tabel yaitu sebesar 1,66023 jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $7,221 > 1,66023$ ) dan dengan nilai signifikansi pada tabel lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas audit. Independensi merupakan faktor pendukung kualitas hasil audit. Dengan kata lain, semakin auditor bersikap independen maka akan berdampak pada kualitas audit.

Sementara itu, berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti independensi



merupakan faktor penentu berkualitas dan tidaknya hasil audit. Auditor yang mempertahankan sikap independensi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai koefisien variabel interaksi (kompetensi\*etika auditor) sebesar 0,075 dengan nilai positif, nilai t sebesar 3,347 dan signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa etika auditor signifikan mampu memoderasi hubungan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit serta auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Adanya kesadaran akan etika auditor dalam bekerja akan menambah kompetensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus didukung dengan kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan guna mengambil keputusan audit. Namun demikian, kompetensi seorang auditor harus juga didukung oleh dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai koefisien variabel interaksi (independensi\*etika auditor) sebesar - 0,083 dengan nilai negatif, nilai t sebesar - 3,433 dan signifikansi sebesar 0,001. Artinya etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor akan memperlemah hubungan pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada

auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan. Dengan kata lain variabel kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya kompetensi dan profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan tugasnya menjadi indikasi terjadinya kualitas pekerjaan yang baik.

- 2) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan. Hal ini berarti bahwa peningkatan independensi menjadi hal yang penting dalam melakukan suatu pengauditan. Adanya integritas dalam melakukan pemeriksaan menjadi patokan agar terjadinya kualitas audit yang baik.
- 3) Etika auditor berpengaruh positif memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa adanya etika auditor terhadap kompetensi dapat memperkuat kualitas audit yang dihasilkan.
- 4) Etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa kode etik audit menjadi hal yang harus diperhatikan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. N. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *JURNAL AKUNTANSI*, 6(2).
- Dewi, Ajeng C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 4(8).

- Djamaa, W., Triastuti, Y., & Diaz Tami, P. (2022). Pengaruh fee audit, Kompetensi, Etika auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Depok & Jakarta Tahun 2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 120-146
- Dokman, D. M. (2020). Pengaruh kompetensi Dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating pada Kantor akuntan publik Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 1-14.
- Evia, Z., Santoso, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Pengaruhnya terhadap Kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(2), 141.
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-faktor Yang mempengaruhi kualitas audit. *eBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50-63.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). undefined. *INVOICE : JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 2(2), 139-184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, Dan objektivitas terhadap kualitas audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 31-46.
- Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh KOMPETENSI, INDEPENDENSI, Dan fee audit TERHADAP KUALITAS audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *AKUNTANSI DEWANTARA*, 3(2), 106-118.
- Fitriana, F., & Widiawati, S. (2022). Pengaruh Pengalaman auditor, Etika auditor, Independensi auditor terhadap Kualitas Hasil audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(1), 1.
- Patima, P. (2019). Pengaruh kompetensi, pengalaman, profesionalisme Dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP Kota Makassar. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 2(2), 14-21.
- Pusparani, N. K., & Wiratmaja, I. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi auditor pada Kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 725.
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Kerja auditor terhadap Kualitas audit dengan Etika auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Semarang, solo Dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726.
- Suhitha, N., Putra, I. M., Manuaba, I. B. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1).
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, gender auditor Terhadap Kualitas audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta.